

TEACHER'S INTERPRETATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT PEMBANGUNAN LABORATORIUM ELEMENTARY SCHOOL, UNIVERSITAS NEGERI PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 4, November 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i4.124624

Elsa Rahmayanti¹, Rahmi Pratiwi², Winanda Amilia³, Dedi Supendra⁴

¹Universitas Negeri Padang

²ElsaRahmayanti@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

The Independent Curriculum is one of the innovative efforts in education that aims to increase the meaning and relevance of the learning process for students. The Independent Curriculum has been implemented in several schools or educational institutions, but it still needs to be understood more deeply about how this approach is responded to and interpreted by stakeholders, especially teachers as direct implementers in the classroom. The implementation of the Independent Curriculum in the Padang State University Laboratory Development Elementary School is the main focus of this research. This article describes the teacher's interpretation of the implementation of the Independent Curriculum in the school environment which aims to understand how teachers respond to and integrate important aspects of this curriculum into everyday learning practices. Research that uses a descriptive quantitative approach with percentage techniques. The results of this study are that most of the indicators for implementing the Independent Curriculum are in the very high and high categories. This means that teachers in Laboratory Elementary Schools show a strong commitment to contribute positively to the implementation of the Independent Curriculum. The indicator of experience in participating in the Independent Curriculum training/workshop is still in the low category. So that follow-up is needed in the form of providing Free Curriculum training for teachers so that competence and understanding in implementing the Independent Curriculum are better.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Elementary School.

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan penting dalam pendidikan, sebagaimana yang disebutkan oleh Munandar (2017) "kurikulum merupakan jantung pendidikan". Kurikulum memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan nasional yang akan mengarahkan tujuan dan segala bentuk aktivitas pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan suatu rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sudjana dalam Bentri, dkk (2018:4) menyatakan kurikulum merupakan aspirasi dan tujuan yang direalisasikan dalam bentuk rencana dan program pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik di lembaga pendidikan. Dalam pengertian ini, dapat dipahami bahwa kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai sebuah dokumen tetapi juga mencakup implementasi dalam proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum merupakan realisasi dari rencana tertulis (dokumen) dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum meliputi proses penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar yang sesuai, pengukuran kemajuan belajar siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tujuan utamanya adalah untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Perancangan dan implementasi kurikulum yang tepat merupakan hal yang krusial, agar pendidikan dapat berfungsi efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan

harapan masyarakat dan dunia kerja. Agar kurikulum yang diterapkan relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, maka perubahan dan pembaharuan kurikulum perlu dilakukan secara berkala.

Sejak Indonesia merdeka telah dilakukan beberapa kali pembaharuan kurikulum. Pembaharuan kurikulum yang terbaru dilakukan pasca Pandemi Covid 2019. Pandemi Covid 19 memberikan dampak terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah melakukan upaya pemulihan pendidikan melalui pembaharuan kurikulum. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pilihan pelaksanaan pembelajaran pasca pandemik yang disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu konsep kurikulum yang bertujuan memberikan kebebasan bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai karakteristik siswa dan potensi daerah masing-masing. Berdasarkan pusat kurikulum dan pembelajaran (2023) terdapat tiga karakteristik Kurikulum Merdeka, yakni: 1) Memperkuat profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek akan membantu dalam pengembangan kemampuan interpersonal dan karakter peserta didik. 2) Menekankan pada materi esensial yang relevan dan mendalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi. 3) Pendekatan pembelajaran yang fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan individu peserta didik, serta mempertimbangkan konteks dan kekhasan muatan lokal.

Pada tahun 2021, pelaksanaan Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan situasi di setiap satuan pendidikan. Terdapat tiga pilihan kemandirian dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pertama, opsi mandiri belajar memungkinkan satuan pendidikan untuk menggunakan struktur Kurikulum 2013 sebagai landasan dalam merancang kurikulum di sekolah mereka, sambil menerapkan beberapa prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan penilaian. Kedua, opsi mandiri berubah memungkinkan satuan pendidikan menggunakan struktur Kurikulum Merdeka dalam merancang kurikulum mereka dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan penilaian. Ketiga, opsi mandiri berbagi melibatkan satuan pendidikan yang mengadopsi struktur Kurikulum Merdeka untuk merancang kurikulum di sekolah mereka, serta menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan penilaian. Selain itu, mereka juga berkomitmen untuk berbagi pengalaman positif dengan sekolah lain.

Pada jenjang Sekolah Dasar, satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka mengikuti Struktur Kurikulum Merdeka SD/MI yang terbagi menjadi tiga fase, yaitu Fase A untuk Kelas I dan Kelas II, Fase B untuk kelas III dan Kelas IV, serta Fase C untuk kelas V dan kelas VI. Selain itu, satuan pendidikan SD/MI memiliki kebebasan untuk mengatur muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau pendekatan tematik. Satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan kurikulum operasional sekolahnya. Penyusunan kurikulum operasional sekolah mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan yakni, 1) berorientasi pada peserta didik, Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah. 2) kontekstual, mencerminkan kekhasan dan kesesuaian dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan. 3) esensial, memuat seluruh unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. 4) akuntabel, karena berbasis data aktual dan dapat dipertanggungjawabkan, 5) mengikutsertakan *stakeholder* (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Pada Tahun Ajaran 2022/2023, Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Padang menjadi salah satu satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini berada pada tahapan Mandiri Belajar dengan penerapan pada fase A untuk tahun pertama dan tahun berikutnya secara bertahap melanjutkan pada fase B dan fase C. Mengadopsi kurikulum baru merupakan sebuah tantangan bagi seluruh elemen di satuan pendidikan, termasuk guru dan kepala sekolah. Guru diharapkan adaptif dan inovatif terhadap pembaharuan yang berlaku. Hal ini harus didukung dengan kesiapan mental maupun strategi dan fasilitas pendukung yang memadai agar implementasi kurikulum terlaksana dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan

suatu suvei bagi guru dan kepala sekolah bagaimana interpretasi mereka terhadap implemmentasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendapatkan gambaran yang terperinci dan obyektif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Padang. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai alternatif andil untuk perbaikan dan peningkatan Kurikulum Merdeka, serta memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah lain yang berminat untuk mengadopsi pendekatan kurikulum inovatif di satuan pendidikan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran yang terperinci dan obyektif mengenai fenomena yang terdapat dalam suatu populasi atau sampel (Arikunto, 2016). Fokus dari penelitian ini adalah untuk menggali interpretasi atau persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru di SD Laboratorium Universitas Negeri Padang, yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 guru kelas dan 8 guru mata pelajaran. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100, penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket atau kuesioner yang disebarkan kepada guru. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel.1 Skala Likert Kuesioner

Simbol	Kategori	Nilai/Bobot
SS	Sangat Setuju/Sangat Sesuai	4
S	Setuju/Sesuai	3
KS	Kurang Setuju/Kurang Sesuai	2
TS	Tidak Setuju/Tidak sesuai	1

Setelah angket disebarkan, angket dikumpulkan kembali untuk mengolah data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik persentase. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Berdasarkan data persentase yang diperoleh, untuk menentukan tingkat interpretasi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Laboratorium Pembangunan Universitas Negeri Padang, dikonversi mengacu pada ketentuan berikut:

Tabel 2. Rentang Persentase

Rentang Persentase	Tingkat Interpretasi
80% - 100%	Sangat tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0 - 19 %	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

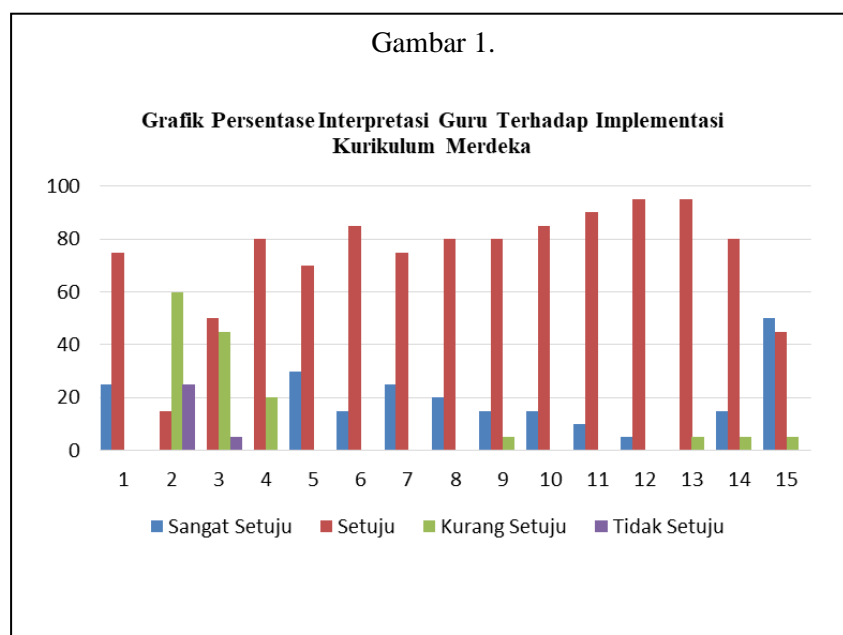
Hasil

Dalam penelitian ini, data dianalisis berdasarkan tanggapan responden terhadap pernyataan dalam angket. Hasil rekapitulasi tanggapan responden dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Angket/Kuesioner Interpretasi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Laboratorium Universitas Negeri Padang

No	Indikator	Jumlah responden yang memilih			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tertarik pada Kurikulum Merdeka.	5	15	0	0
2	Saya mengikuti pelatihan/seminar/sosialisasi kurikulum merdeka lebih dari tiga kali.	0	3	12	5
3	Saya memahami dengan baik konsep kurikulum merdeka.	0	10	9	1
4	Saya berkontribusi mengimplementasikan kurikulum merdeka.	0	16	4	0
5	Saya mengenali potensi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik saya dalam proses pembelajaran.	6	14	0	0
6	Saya menerapkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mencari solusi permasalahan di keseharian sesuai dengan tahapan belajarnya.	3	17	0	0
7	Proses pembelajaran yang saya terapkan menggunakan variasi materi dan metode yang interaktif.	5	15	0	0
8	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah saya memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter siswa.	4	16	0	0
9	Implementasi kurikulum merdeka di sekolah saya sesuai dengan kesiapan peserta didik.	3	16	1	0
10	Implementasi kurikulum merdeka di sekolah saya melibatkan berbagai pemangku kebijakan termasuk orang tua siswa.	3	17	0	0
11	Implementasi kurikulum merdeka di sekolah saya berkontribusi meningkatkan kompetensi guru.	2	18	0	0
12	Implementasi kurikulum merdeka di sekolah saya mengacu pada kurikulum operasional yang jelas.	1	19	0	0
13	Implementasi kurikulum merdeka di sekolah saya menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan.	0	19	1	0
14	Implementasi kurikulum merdeka di sekolah saya mendapatkan perhatian dari pengawas dan dinas pendidikan.	3	16	1	0
15	Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah saya memerlukan pembinaan lanjutan berupa seminar/pelatihan intensif.	10	9	1	0

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil pengolahan data diwujudkan pada Gambar 1 berikut.



Analisis data dijabarkan sesuai dengan indikator-indikator dalam kuesioner. Pada indikator pertama, yaitu mengenai ketertarikan guru terhadap Kurikulum Merdeka, data diperoleh dari 20 responden. Hasil menunjukkan bahwa 75% dari responden menyatakan setuju, sementara 25% menyatakan sangat setuju. Berdasarkan kecenderungan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketertarikan guru terhadap Kurikulum Merdeka berada pada kategori tinggi.

Pada indikator kedua mengenai pengalaman pernah mengikuti pelatihan/seminar/sosialisasi kurikulum merdeka lebih dari tiga kali, dari 20 responden, sebanyak 15% menyatakan setuju, 60% menyatakan kurang setuju, dan 25% tidak setuju. Kecenderungan jawaban responden yang menyatakan kurang setuju menunjukkan bahwa tingkat pengalaman guru mengikuti pelatihan/seminar/sosialisasi kurikulum merdeka lebih dari tiga kali berada pada kategori rendah. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut melalui proses wawancara langsung bersama guru untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap pengalaman tersebut.

Data tentang interpretasi guru dalam memahami dengan baik konsep Kurikulum Merdeka, dari 20 responden 50% menyatakan setuju, 45% kurang setuju, dan 5% tidak setuju. Hal ini bermakna bahwa pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka berada pada kategori sedang.

Tanggapan responden pada indikator keempat, mengenai kontribusi guru terhadap implementasi merdeka, diperoleh data 80% menyatakan setuju, 20% menyatakan kurang setuju dari 20 responden. Kecenderungan jawaban responden yang menyatakan setuju, bermakna tingkat kontribusi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka berada pada kategori sangat tinggi.

Data interpretasi guru tentang keterampilan mengenali potensi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran kecenderungan jawaban responden menyatakan setuju. Dari 20 jumlah responden, 30% menyatakan sangat setuju, dan 70% menyatakan setuju. Artinya, keterampilan guru dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data dari 20 responden mengenai keterlibatan peserta didik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran sesuai tahap belajarnya di keseharian, 15 % menyatakan sangat setuju dan 85% menyatakan setuju. Interpretasi guru pada indikator ini berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini bermakna bahwa guru melibatkan siswa secara aktif dalam mencari solusi permasalahan pembelajaran sesuai dengan kehidupan keseharian peserta didiknya serta menyesuaikan dengan tahapan belajar peserta didiknya.

Pada indikator selanjutnya mengenai penerapan variasi materi dan metode yang interaktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan guru, kecenderungan jawaban dari 20 responden 75% menyatakan setuju, dan 25% menyatakan sangat setuju. Artinya, penerapan variasi materi dan metode pembelajaran interaktif yang telah dilakukan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah berada pada kategori tinggi.

Data dari 20 responden, 20% menyatakan sangat setuju dan 80% menyatakan setuju bahwa Proyek Penguatan Profil Pancasila yang diimplementasikan di sekolah memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter siswa. Hal ini berarti bahwa tingkat interpretasi guru terhadap dampak positif penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap pembinaan karakter peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

Tanggapan 20 responden mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah sesuai dengan kesiapan peserta didik, diperoleh data 15% menyatakan sangat setuju, 80% menyatakan setuju, dan 5% menyatakan kurang setuju. Artinya, bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan berada pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator berikutnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah melibatkan berbagai pemangku kebijakan termasuk orang tua siswa, memperoleh kecenderungan jawaban setuju. Hal ini terlihat dari 20 responden diperoleh 15% menyatakan sangat setuju dan 85% menyatakan setuju. Berdasarkan data persentase tersebut, interpretasi guru pada indikator ini berada pada kategori

sangat tinggi. Artinya, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti perwakilan masyarakat, serta orang tua siswa.

Data pada indikator mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah menunjukkan bahwa hal tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru, dengan kecenderungan jawaban responden yang menunjukkan persetujuan. Berdasarkan data dari 20 responden, sebanyak 10% menyatakan sangat setuju, dan 90% menyatakan setuju. Ini berarti bahwa interpretasi guru terhadap kontribusi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi mereka berada pada kategori yang sangat tinggi.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah mengacu pada kurikulum operasional yang jelas, tanggapan dari 20 responden adalah 5% menyatakan sangat setuju, 95% menyatakan setuju. Hal ini berarti bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka telah disusun suatu perencanaan yang jelas dalam bentuk dokumen kurikulum operasional sekolah sebagai pedoman implementasi kurikulum. Tingkat interpretasi guru pada indikator ini berada pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, terlihat bahwa hal tersebut menunjukkan kekhasan dan kesesuaian dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya, dan lingkungan, dengan mayoritas responden menyatakan setuju. Dari 20 responden yang berpartisipasi, 95% menyatakan setuju, sementara 5% menyatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menunjukkan tingkat kekhasan dan kesesuaian yang sangat tinggi dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya, dan lingkungan.

Tanggapan responden mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah mendapatkan perhatian dari pengawas dan dinas pendidikan, diperoleh data 15% menyatakan sangat setuju, 80% menyatakan setuju, dan 5% menyatakan kurang setuju. Hal ini bermakna bahwa pengawas sekolah dan dinas pendidikan telah memberikan perhatian dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah, dan berada pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator terakhir, mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah saya memerlukan perhatian lanjutan berupa seminar/pelatihan intensif memperoleh kecenderungan jawaban responden menyatakan sangat setuju. Hal ini terlihat dari 20 responden 50% menyatakan sangat setuju, 45% menyatakan setuju, dan 5% menyatakan kurang setuju. Artinya, implementasi kurikulum merdeka di sekolah memerlukan seminar/ pelatihan intensif sebagai bentuk pembinaan lanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Interpretasi guru pada umumnya memperoleh kecenderungan jawaban menyatakan sangat setuju dan berada pada kategori sangat tinggi, meliputi indikator berikut ini: (a) Kontribusi guru terhadap implementasi merdeka; (b) Keterlibatan peserta didik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran sesuai tahap belajarnya; (c) Proyek penguatan profil Pancasila yang diimplementasikan di sekolah memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter siswa; (d) Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah sesuai dengan kesiapan peserta didik; (e) Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah melibatkan berbagai pemangku kebijakan termasuk orang tua siswa; (f) Implementasi kurikulum merdeka di sekolah berkontribusi meningkatkan kompetensi guru; (g) Implementasi kurikulum merdeka di sekolah mengacu pada kurikulum operasional yang jelas; (h) Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah di sekolah memperlihatkan karakteristik unik dan kesesuaian yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sosial budaya dari satuan pendidikan tersebut; (i) Implementasi kurikulum merdeka di sekolah mendapatkan perhatian dari pengawas dan dinas pendidikan.

Interpretasi guru pada beberapa indikator memperoleh kecenderungan tanggapan menyatakan setuju dan berada pada kategori tinggi, meliputi indikator berikut ini: (a) ketertarikan guru terhadap Kurikulum Merdeka; (b) mengenali potensi, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran; (c) penerapan variasi materi dan metode yang interaktif dalam proses pembelajaran; (d) implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah saya memerlukan perhatian lanjutan berupa seminar/pelatihan intensif.

Berdasarkan tanggapan responden sebagaimana yang disebutkan di atas, dapat dimaknai bahwa pada umumnya guru di Sekolah Dasar Laboratorium memiliki komitmen untuk berkontribusi positif pada implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagian besar guru berpandangan bahwa Kurikulum Merdeka sebagai kesempatan untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa mereka. Ini dapat memberi mereka kebebasan untuk menyesuaikan materi, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan potensi siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka juga memerlukan lebih banyak sumber daya, termasuk dukungan dari pihak sekolah, sarana, dan prasarana yang memadai.

Interpretasi guru pada indikator pemahaman yang baik terhadap konsep Kurikulum Merdeka berada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pelatihan ataupun sosialisasi yang diterima guru mengenai Kurikulum Merdeka. Hal ini didukung oleh data interpretasi guru pada indikator pengalaman pernah mengikuti pelatihan/seminar/sosialisasi kurikulum merdeka melebihi tiga kali kecenderungan jawaban menyatakan kurang setuju dan berada pada kategori rendah. Berdasarkan data tersebut, bagi beberapa guru implementasi Kurikulum Merdeka mungkin menyebabkan tantangan baru. Beberapa dari mereka merasa perlu mendapatkan pelatihan tambahan atau bahan ajar yang lebih banyak untuk mendukung pendekatan yang lebih fleksibel ini. Termasuk pada bagian penilaian dan evaluasi, beberapa guru masih merasa sulit dalam menilai dan mengevaluasi hasil dari Kurikulum Merdeka karena pendekatannya yang lebih individual dan berbasis kompetensi.

Pada saat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya adalah sebagai berikut: (1) Kesiapan guru. Guru memerlukan pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka bisa menjadi kendala jika tidak disertai dengan pelatihan yang memadai dan dukungan yang tepat; (2) Pemahaman konsep Kurikulum Merdeka. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, termasuk para guru, staf pendidikan, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya, harus benar-benar memahami konsep dan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Ini melibatkan pemahaman tentang fleksibilitas, otonomi, dan adaptabilitas dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum; (3) Pembelajaran berpusat pada siswa. Implementasi kurikulum merdeka harus mendorong pembelajaran berpusat pada siswa, di mana siswa memiliki peran aktif dalam proses belajar dan mengembangkan potensinya sesuai minat dan bakatnya; (4) Ketersediaan sumber daya. Implementasi Kurikulum Merdeka seringkali membutuhkan lebih banyak sumber daya, seperti sumber daya manusia dan didukung kecakapan kompetensi. Ketersediaan perangkat ajar, perangkat teknologi, dan sarana prasarana yang memadai; (5) Evaluasi dan pengawasan yang tepat. Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian berbasis kompetensi, yang bisa lebih kompleks dan memerlukan waktu lebih banyak dalam proses evaluasi. Penerapan penilaian yang tepat dan adil menjadi hal yang penting bagi sekolah dan guru. Pengawasan dan monitoring juga diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai dengan rencana dan sasaran yang ditetapkan; (6) Alokasi waktu. Proses implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan waktu dan dedikasi yang cukup. Proporsi beban belajar di Sekolah Dasar/MI dibagi menjadi dua, a) pembelajaran intrakurikuler, b) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dialokasikan sekitar 20% beban belajar per-tahun; (7) Kesanggupan sekolah. Tidak semua sekolah memiliki kemampuan yang sama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah mungkin memiliki sumber daya dan fasilitas yang lebih baik, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang sesuai; (8) Koordinasi dan dukungan pemerintah. Dukungan dari pemerintah, seperti penyediaan pelatihan, panduan, dan sumber daya yang memadai, sangat penting dalam mendukung suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka; (10) Fleksibilitas dan adaptabilitas. Kurikulum merdeka seharusnya fleksibel dan dapat diadaptasi sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan perubahan kontekstual. Hal ini memungkinkan kurikulum untuk tetap relevan dan responsif terhadap perubahan dan tantangan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kemajuan pendidikan dan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Interpretasi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SD Laboratorium Universitas Negeri Padang tergantung pada berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, kesiapan, dan pemahaman mengenai konsep Kurikulum Merdeka itu sendiri; (2) Pengalaman Guru di Sekolah dasar Laboratorium Universitas Negeri Padang mengikuti pelatihan/seminar/sosialisasi kurikulum merdeka perlu ditingkatkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka; (3) Kolaborasi dan keterlibatan semua stakeholder, seperti guru, orang tua, siswa, dan masyarakat, sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pendekatan partisipatif dapat membantu mencapai kesepakatan bersama dan memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bentri, A, Hidayati.A, Amsal, M.F. (2018) *Kurikulum dan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prenada Media Group
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Kemdikbud: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
- Pusat kurikulum dan pembelajaran. (2023). *Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Munandar, A.(2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*. Aula Handayani IKIP Mataram, 130–143.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003